

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menilai perubahan-perubahan yang terjadi saat melaksanakan latihan sepak takraw dan untuk menghasilkan suatu produk baru melalui proses pengembangan alat pelontar bola sepak takraw yang dapat digunakan untuk melatih teknik atlet pemula sepak takraw.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Alat pelontar bola sepak takraw ini di buat oleh mekanik mesin bubut untuk pembuatan dudukan rangka penopang dinamo dan lainnya sementara elektronik untuk pembuatan aliran listrik. Penelitian dilaksanakan di Sungai Bahar Kabupaten Muara Jambi. alat pelontar ini di rancang mulai dari bulan januari 2020.

3.3. Karakteristik yang Dikembangkan

Penelitian pengembangan di bidang olahraga sebagai penelitian yang berupa produk alat olahraga untuk peningkatan kualitas prestasi atlet memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian pada umumnya, misalnya penelitian deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Apabila penelitian deskriptif lebih bersifat data yang sifatnya informatif

praktis maupun teoretis, maka penelitian pengembangan di cirikan oleh produk yang secara langsung dan sekaligus dirasakan dampaknya untuk peningkatan kualitas olahraga berdasarkan data empiris di lapangan baik data kuantitatif maupun kualitatif. Secara normatif, bahwa ruang lingkup penelitian pengembangan mencakup studi tentang proses dan dampak dari desain dan pengembangan yang spesifik serta studi tentang proses desain dan pengembangan secara keseluruhan atau komponen proses tertentu.

Demikian pula menurut (Wayan, 2009:212) ada empat karakteristik penelitian pengembangan, yaitu:

- a. Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.
- b. Pengembangan model, pendekatan, dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.
- c. Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

d. Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu di dokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka objek sasaran dalam penelitian ini adalah Alat pelontar bola sepak takraw sedangkan subjek penelitiannya yaitu atlet pemula sepak takraw.

3.4. Pendekatan dan Metode Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R & D) oleh Sugiyono (2011:409). Maka prosedur penelitian pengembangan ini diringkas sebagai berikut: (1) Potensi Masalah (2) Mengumpulkan Informasi (3) Desain Produk (4) Validasi Produk (5) Revisi Produk (6) Uji Coba Produk (7) Produk Akhir.

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) ini berpedoman pada model ADDIE. Pendekatan ADDIE mempunyai 5 tahap yaitu 1) tahap analisis (*Analysis*), 2) tahap perancangan produk awal (*Design*), 3) tahap pengembangan produk (*Development*), 4) tahap implementasi produk (*Implementation*), 5) tahap evaluasi produk (*Evaluation*). (Ghufron, 2011:78)

Menurut Branch (2009), model pengembangan ADDIE adalah salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-

tahapan dasar untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. ADDIE adalah singkatan dari *Analysis - Design - Development - Implementation - Evaluation*).

Berdasarkan pendapat di atas maka metode penelitian yang penulis ambil adalah penelitian Metode *Research and Development* (R & D) oleh Sugiyono. Dimana penelitian dan pengembangan ini dapat dilakukan dengan ringkas karena untuk menghemat waktu dan biaya.

3.5. Langkah-Langkah Pengembangan

Penelitian pengembangan ini, menggunakan subyek uji coba antara lain adalah sebagai berikut :

a. Subjek Uji Coba Ahli

Subjek uji coba ahli disini dimaksudkan adalah Ahli materi adalah dosen, pakar dan pelatih sepak takraw yang berperan untuk menentukan apakah alat pelontar bola sepak takraw ini sudah sesuai materi dan kebenaran Validasi dilakukan dengan menggunakan angket tentang desain alat pelontar bola sepak takraw yang diberikan kepada para ahli.

b. Subjek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah atlet pemula sepak takraw yang berdomisili di Sungai Bahar Kabupaten Muara Jambi. Uji coba tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan uji coba dilakukan melontarkan bola kemudian atlet tersebut melakukan tekong bola, kemudian tahapan berikutnya atlet melakukan kontrol bola sepak

takraw, selanjutnya atlet melakukan servis bola sepak takraw. Teknik penentuan subyek uji coba dalam penelitian pengembangan ini dengan metode *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2004:84) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.6. Implementasi Model

Implementasi adalah penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. implementasi sebagai tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Dalam penelitian ini implimentasi yang di maksud adalah sebuah produk alat pelontar bola sepak takraw untuk melatih teknik dasar sepak takraw untuk pemula alat ini setelah di uji coba oleh para ahli dan pelatih sangat efesian dan efektif digunakan karena alat ini dapat membantu pelatih untuk melakukan lemparan kepada atlet pemula sepak takraw. (Mulyatiningsih, 2016:77)

3.6.1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan uji

coba. Alasan memilih kuesioner adalah subyek yang banyak sehingga dapat diambil secara serentak dan waktu singkat. Ahli dan pelatih diberi kuesioner. Kuesioner dititik beratkan pada kerja produk yang dibuat. Kuesioner yang digunakan untuk ahli berupa sejumlah aspek yang harus dinilai kelayakannya. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan menyusun kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang di ikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan (Suharsimi Arikunto, 2010:194). Faktor yang digunakan dalam kuesioner berupa kualitas alat pelontar bola sepak takraw. Serta komentar dan saran umum jika ada. Rentangan evaluasi mulai dari “tidak baik” sampai dengan “sangat baik” yang mewakili skor tertentu. Pengisian dilakukan dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia. Makna penskoran kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Cukup baik
4. Kurang Baik
5. Tidak Baik

Berikut ini adalah faktor, indikator, dan jumlah butir kuesioner yang digunakan pada kuesioner :

Tabel 3. Aspek yang Dinilai, Skala Penilaian dan Komentar.

No.	Aspek Yang di Nilai	Skala Penilaian				
		SB	B	CB	KB	TB
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan memilih model alat pelontar					
2	Kesesuaian komponen alat yang digunakan					
3	Meningkatkan motivasi dan minat atlet pemula					
4	Alat pelontar aman digunakan saat latihan					
5	Kualitas alat pelontar yang digunakan tahan untuk beberapa jam saat latihan					
6	Alat pelontar baik digunakan pada lokasi latihan dimana saja					
7	Kualitas lemparan alat pelontar sudah ke arah					
8	Alat pelontar tahan lama dan tidak mudah rusak					
9	Alat pelontar memiliki nilai ekonomis					
10	Kepraktisan dalam membuat alat pelontar					
11	Alat pelontar mudah di bawak kemana saja					
12	Alat pelontar tidak terlalu berat					
13	Kerja alat sesuai yang diinginkan					
14	Desain alat pelontar menarik perhatian					
15	Alat pelontar sesuai perkembangan yang					

Kritik dan Saran :

Validator

(Nama Jelas)

Berikut kisi-kisi kuisioner penilaian alat pelontar bola sepak takraw dan jumlah soal pada kuisioner alat pelontar sepak takraw :

Tabel 4. Kisi-kisi Kuisioner

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Kenyamanan, menggunakan alat pelontar	3,4,5,6,8,11,12	7
2	Kemudahan komponen alat pelontar	2,9,10	3
3	Kualitas alat pelontar bola sepak takraw	7,13,15	3
4	Desian yang menarik perhatian	1,14	2

3.6.2. Validasi Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2012: 173), Instrumen dikatakan valid bila alat ukur yang digunakan dapat mengukur data dengan valid. Agar penelitian pengembangan ini valid, maka peneliti menambahkan angket dimana dosen ahli dan pelatih mengisi sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Validasi instrumen untuk dosen ahli dan pelatih dilakukan melalui konsultasi dan meminta penilaian kepada para ahli yang memiliki keahlian tentang materi yang akan di uji dan kriteria alat pelontar.

3.6.3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif berbentuk presentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis

menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data persentase diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ Keterangan :}$$

P : Frekuensi yang akan di cari persennya

F : Persentase Relatif/ angka Persentase

N : Banyaknya Data